

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan pembangunan suatu negara biasanya dilihat dari aktivitas ekonomi, salah satunya adalah dukungan dari sistem keuangan yang stabil dan sehat sehingga negara tersebut dapat dikatakan negara maju atau negara berkembang. Di Indonesia, sistem keuangan yang digunakan ada tiga unsur meliputi sistem moneter, sistem lembaga keuangan bukan bank serta sistem perbankan. Hal ini mampu mendorong adanya kebutuhan di bidang akuntansi yang cukup tinggi yang ditandai dengan berkembangnya institusi keuangan seperti bank, pasar modal, asuransi, dan pegadaian.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu bank syariah dan bank konvensional (Kasmir, 2012). Keberadaan akuntansi di suatu lembaga menjadi wajib adanya, karena melalui akuntansilah, seseorang dapat mengetahui secara baik dan benar laporan keuangan terhadap transaksi, neraca, atau laba rugi yang pernah dilakukan (Ramli, 2005). Laporan keuangan merupakan bagian dari ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen untuk tujuan pertanggungjawaban yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan (Baridwan, 1997).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan perantara keuangan dari pihak-pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak lain yang membutuhkan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam, di antara prinsip-prinsip tersebut yang paling utama adalah tidak diperkankannya perbankan untuk meminta atau memberikan bunga kepada nasabahnya. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia juga cukup baik, berdasarkan data statistik perbankan syariah pada tahun 2014 ada 12 Bank Umum Syariah dengan 22 Unit Usaha Syariah

kemudian 2018 ada 14 Bank Umum Syariah dengan 20 Unit Usaha Syariah.  
(sumber: statistik perbankan syariah, OJK)

Setelah dikeluarkannya Fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai bunga bank termasuk dalam riba. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ  
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya"  
(sumber: Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>)

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Oleh karena itu, banyak masyarakat khususnya umat muslim yang beralih ke bank syariah sebagai lembaga pembiayaannya dibandingkan bank konvensional. Masyarakat secara umum juga memilih bank syariah dikarenakan bank syariah memberikan kemudahan kepada nasabahnya dan juga kegiatan perbankan yang lebih bersahabat.

Produk dalam bank syariah diantaranya yaitu produk pembiayaan, produk jasa perbankan, produk pendanaan, dan produk sosial. Dalam melakukan kegiatan menghimpun dananya bank syariah menerima simpanan dari masyarakat, sedangkan dalam menyalurkan dana, bank syariah memberikan jasa berupa bentuk pembiayaan dan investasi. Pembiayaan di bank syariah merupakan salah satu hal yang memengaruhi berjalannya suatu perbankan. Selain itu, pengukuran kinerja suatu bank dapat dilihat dari segi pembiayaan bank tersebut. Apabila

pembiayaan yang dimiliki oleh bank baik, maka kinerja bank akan dinilai baik, sehingga untuk itu diperlukan analisis mengenai pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah.

Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan tiga model yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil (Suwiknyo, 2010). Pada prinsip jual beli tingkat keuntungan bank ditentukan pada saat awal terjadinya transaksi, ada kesepakatan yang terjadi, ada tiga akad yang dipakai yaitu, *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna'* yang mana jual beli itu bisa dengan pesanan atau tanpa pesanan bergantung akad yang dipilihnya. Pada prinsip sewa atau yang biasa dikenal dengan Ijarah didasari dengan adanya pemindahan manfaat atas suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang dengan keuntungan berupa *ujroh*. Sedangkan dalam prinsip bagi hasil atau *syirkah* berbasis kemitraan untuk produk pembiayaan, di bank syariah umumnya digunakan *Mudharabah* dan *Musyarakah* untuk kemitraan, selain itu terdapat juga *Muzara'ah* dan *Musaqah* yang dipergunakan khusus untuk pembiayaan pertanian.

Regulator perbankan perlu melakukan pengawasan kinerja perbankan syariah, salah satu hal yang menjadi penilaian kinerja keuangan perbankan yaitu tingkat profitabilitasnya karena hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba selama tahun berjalan dan juga memberikan gambaran tentang kegiatan operasi yang dilakukannya. Salah satu cara penilaian kinerja keuangan dilihat dari tingkat profitabilitasnya dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar ROA maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimilikinya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atik (2013) mengenai

“Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan hipotesis *Murabahah* dan *Mudharabah* diterima, kemudian *Musyarakah* ditolak.

Nurbaina (2011) tentang “Penerapan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Syari’ah Pekanbaru” hasil penelitian tersebut secara konsep dan teoritis bank telah menerapkan pembiayaan sesuai kebijakan, tetapi dalam pencatatan kerugian yang terjadi tidak dicatat pada periode berjalan, baru dicatat ketika terjadi bagi hasil.

Annisa (2017) mengenai “Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode RGEC dan *Sharia Maqashid Index*”, hasil penelitian menunjukkan penilaian kinerja perbankan dilihat dari apakah bank tersebut sudah lama berdiri atau baru berdiri baru berdasarkan penilaian memengaruhi metode penilaian yang digunakan. Apabila bank syariah baru memiliki kinerja yang lebih baik jika menggunakan metode *Sharia Maqashid Index*. Sedangkan bank syariah lama lebih baik jika penilaian kerjanya menggunakan RGEC.

Nizar dan Anwar (2015) meneliti tentang “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”, hasilnya pada pembiayaan jua beli dan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah sedangkan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah yang mana menggunakan ROA dalam penilaiannya.

Dari penelitian sebelumnya pengukuran kinerja menggunakan ROA terdapat dua hasil yang berbeda, berpengaruh dan tidak berpengaruh untuk itu peneliti ingin mengkaji ulang mengenai hal tersebut. Dan juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menggambarkan tentang model pelaporan keuangan, prosedur sistem pembiayaan, dan penerapan pembiayaan bank syariah. Selain itu pada penelitian ini hanya berfokus pada salah satu bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan laporan keuangan triwulan yang

dipublikasikan dari tahun 2012–2019.

Tabel 1.1

Tabel Data Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa dan Pembiayaan Jual Beli  
Bank Syariah Mandiri per triwulan 2012-2019  
(Dalam jutaan)

Periode	Pembiayaan Bagi Hasil (Rp)	Pembiayaan Sewa (Rp)	Pembiayaan Jual Beli (Rp)
Triwulan I 2012	8.852.001	355.331	28.170.440
Triwulan II 2012	9.292.424	361.929	31.151.646
Triwulan III 2012	9.604.916	362.460	33.341.378
Triwulan IV 2012	9.836.209	375.243	35.904.822
Triwulan I 2013	9.981.266	374.707	38.120.321
Triwulan II 2013	10.452.819	359.573	40.421.899
Triwulan III 2013	10.503.346	470.515	42.212.545
Triwulan IV 2013	10.713.033	456.551	43.587.449
Triwulan I 2014	10.306.134	375.044	43.441.686
Triwulan II 2014	10.363.158	650.611	46.711.012
Triwulan III 2014	10.154.143	1.044.965	42.842.264
Triwulan IV 2014	9.881.158	1.041.576	47.130.895
Triwulan I 2015	9.782.552	1.103.203	44.069.506
Triwulan II 2015	12.965.714	1.119.199	47.984.155
Triwulan III 2015	13.009.829	986.096	48.779.705
Triwulan IV	13.479.643	1.045.336	49.925.859

2015			
Triwulan I 2016	13.850.292	1.103.063	49.868.005
Triwulan II 2016	14.838.169	1.203.360	51.328.141
Triwulan III 2016	14.806.255	1.332.729	52.433.972
Triwulan IV 2016	16.489.863	1.330.260	53.207.642
Triwulan I 2017	16.298.373	1.323.793	53.515.201
Triwulan II 2017	18.967.173	1.233.436	53.700.077
Triwulan III 2017	19.712.604	1.231.031	54.053.094
Triwulan IV 2017	21.038.964	1.207.704	54.787.500
Triwulan I 2018	20.968.954	1.170.238	55.829.162
Triwulan II 2018	18.799.623	1.177.977	57.036.288
Triwulan III 2018	23.978.566	1.178.952	57.782.879
Triwulan IV 2018	24.722.107	1.171.123	59.393.614
Triwulan I 2019	25.785.635	1.162.615	60.489.454
Triwulan II 2019	26.328.949	1.150.152	61.667.187
Triwulan III 2019	27.358.766	1.103.970	62.782.022
Triwulan IV 2019	28.500.574	929.656	63.027.785

(sumber:Laporan Keuangan Triwulan BSM 2012-2019; data diolah)

Dari data diatas menunjukkan bahwa tingginya aktivitas pembiayaan dari tahun ke tahun. Pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan pada Triwulan IV 2014, Triwulan I 2015 dan juga Triwulan II 2018, sedangkan pembiayaan sewa awalnya meningkat sampai pada Triwulan I 2017 terus mengalami penurunan hingga Triwulan IV 2018, untuk pembiayaan jual beli penurunan terjadi pada

Triwulan III 2014 dan juga Triwulan I 2015 selebihnya mengalami peningkatan. Sehingga potensi mendapatkan laba atau margin yang besar untuk dikembangkan dalam mengelola maupun mengalokasikannya, karena pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri juga besar. Apabila dijumlahkan pun totalnya terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Mandiri)” guna mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Penelitian tentang kinerja keuangan pada perbankan syariah masih relevan untuk dilakukan, agar perbankan syariah juga mampu bersaing dan terus tumbuh seiring dengan perkembangan zaman.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Sewa Menyewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Menguji bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri
2. Menguji bagaimana pengaruh pembiayaan sewa menyewa terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri
3. Menguji bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini ialah agar bisa menjadi penambah literatur ataupun referensi dan juga menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baik bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai ilmu-ilmu dalam perbankan syariah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi, dapat menambah khasanah kepustakaan dan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang tentang pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah
2. Bagi perusahaan terkait, penelitian ini dapat menjadi masukan dan juga informasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama melalui pembiayaan yang disalurkan kepada anggotanya
3. Bagi peneliti, penelitian ini untuk perbandingan antara teori-teori yang didapatkan pada saat kegiatan belajar mengajar dan aktivitas perusahaan secara langsungnya dengan menguji pembiayaan perbankan syariah.